



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP  
PENGUASAAN KONSEP NILAI-NILAI PANCASILA PADA PELAJARAN PKN**

**Febrianty<sup>1</sup>, Nurfaizah<sup>2</sup>, & Syamsuryani<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Negeri Makassar, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Negeri Makassar, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Negeri Makassar, Indonesia

<sup>1</sup>E-mail: [febriantymuhtar132@gmail.com](mailto:febriantymuhtar132@gmail.com)

(Received: tgl-bln-thn; Reviewed: tgl-bln-thn; Revised: tgl-bln-thn; Accepted: tgl-bln-thn; Published: tgl-bln-thn)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

**ABSTRAK**

**FEBRIANTY MUHTAR, 2023**, Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap penguasaan konsep nilai-nilai pancasila pda pelajaran PKn di kelas III SDN NO.81 Kalukubodo Kabupaten Takalar. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Dibimbing oleh (Nurfaizah AP. Dan Syamsuryani Eka Putri Atjo.)

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya Penguasaan Konsep Nilai-Nilai Pancasila siswa pada mata pelajaran PKn. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Menggambarkan Penerapan Model *Problem Based Learning* pada pembelajaran PKn terhadap siswa Kelas III SDN NO.81 Kalukubodo Kabupaten Takalar (2) menggambarkan Penguasaan Konsep Nilai-Nilai Pancasila pada pembelajaran PKn terhadap siswa Kelas III SDN NO. 81 Kalukubodo Kabupaten Takalar, (3) mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Penguasaan Konsep Nilai-Nilai Pancasila Pada Pembelajaran PKn di Kelas III SDN NO. 81 Kalukubodo Kabupaten Takalar. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian Kuantitatif Eksperimen dan desain penelitian Quasi Eksperiment Design. Populasi penelitian ini adalah siswa Kelas III SDN NO. 81 Kalukubodo Kabupaten Takalar. Sampel yang terpilih dalam penelitian ini berdasarkan Teknik sampling jenuh yaitu siswa Kelas III SDN NO. 81 Kalukubodo Kabupaten Takalar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu anlisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial yang terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan independent sample T-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kesimpulan dari penelitian ini yakni (1) proses pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) terlaksana dengan sangat baik, (2) Hasil belajar PKn memperoleh nilai yang lebih tinggi pada kelas eksperimen dibandingkan dengan hasil belajar PKN pada kelas kontrol. Hal tersebut ditinjau dari nilai rata-rata Posttest kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol (3) Penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar PKn yang diajarkan dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dan tanpa menerapkan model Problem Based Learning.

**Kata Kunci:** Penguasaan Konsep Nilai-Nilai Pancasila, Pembelajaran PKn, Model *Problem Based*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan proses universal dalam kehidupan manusia, karena proses belajar terjadi dimana-mana dan sepanjang waktu. Pada UU RI No.20 Tahun 2003 menjabarkan jika pendidikan yaitu usaha serta terencana yang kuat guna terwujudnya kondisinya proses pembelajaran supaya siswa bekerja keras dalam mengembangkan kemampuan spiritual, pengendalian diri, akhlak mulia, kecerdasan, kebijakan, dan ketrampilan bagi dirinya, masyarakat, serta negara (kemendiknas 2003)

Untuk mencapai tujuan Pendidikan peran guru sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing memiliki pengaruh dalam kelancaran proses belajar siswa yang menggambarkan pola tingkah laku sesuai yang telah direncanakan melalui berbagai kegiatan (Wibowo & Pardede, 2019). Salah satu pelajaran wajib disekolah dasar yaitu pendidikan Pancasila. sebagaimana Jamaludin (2017:10) berpendapat bahwa, "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana agar bisa mewujudkan suasana dalam pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi aktif dalam mengembangkan potensi dirinya. Melalui pendidikan juga kita dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri dalam kepribadian dan kecerdasan serta memiliki akhlak yang mulia. Juga memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk diri sendiri, masyarakat, serta bangsa dan negara".

Menurut (Fauzi, Ariyanto & Solihatin 2013) PPKn merupakan mata pelajaran yang sarat isi dengan nilai - nilai pancasila untuk membentuk kepribadian. Menurut (Madiung 2018). Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu mata pelajaran yang merupakan satu rangkaian proses untuk mengarahkan peserta didik menjadi bertanggung jawab sehingga dapat berperan aktif dalam masyarakat sesuai ketentuan Pancasila dan UUD NKRI 1945. Pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang penting yang harus diajarkan kepada anak. Dengan Pendidikan kewarganegaraan, anak akan dituntut untuk memiliki rasa cinta tanah air dan memiliki karakter kebangsaan yang mumpuni (Nurgiansah, 2020) Susanto (2013) "Berpendapat bahwa PKN adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia".

Menurut pendapat (Octavia, 2020) menyatakan, "Model pembelajara yaitu kerangka konseptual yang dapat melukiskan prosedur secara sistematis serta menggambarkan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran". Menurut (Dewi dan Jatningsih 2015 : 937) Model pembelajaran Problem Based Learning memusatkan pada masalah kehidupan siswa (autentik) yang bermakna bagi siswa, peran guru menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan dan memfasilitasi penyelidikan dan dialog. Menurut Hidayat, 2021: 22 Model Project Based Learning merupakan suatu

model dengan menggunakan suatu masalah sebagai langkah awal dalam pembelajaran dengan langkah akhir siswa mampu menciptakan sebuah proyek, yang bertujuan agar siswa dapat memahami materi pembelajaran serta mampu berpikir kritis sehingga siswa juga diharapkan menjadi kreatif, inovatif dan berperan aktif saat proses pembelajaran berlangsung.” Menurut (Pada, A. 2022) Pembelajaran berbasis masalah atau sering dikenal dengan model pembelajaran Problem Based Learning merupakan pembelajaran yang dipusatkan pada siswa melalui pemberian masalah dari dunia nyata diawal pembelajaran.

Menurut Ponidi et al.,2021: h.10 “Model pembelajaran merupakan salah satu bentuk pendekatan yang digunakan dalam rangka membentuk perubahan perilaku peserta didik agar dapat meningkatkan motivasi dalam proses pembelajaran”.

Rodliyatin, dkk (2017:405) berpendapat bahwasannya karakteristik model Problem Based Learning yaitu memfokuskan peserta didik terhadap permasalahan agar bisa penguasaan konsep penting dalam suatu pembelajaran, melibatkan siswa dalam proyek dengan begitu siswa dapat berinteraksi serta berdiskusi dengan kelompoknya, bekerjasama dalam menyelesaikan permasalahan, mempresentasikan hasil diskusinya, dan saling mengeluarkan pendapat antar kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas III SDN No.81 Kalukubodo, pada tanggal 26 April - 1 Mei 2023 diperoleh informasi bahwa dalam hasil pembelajaran PKn menurut guru masih belum dapat dikatakan sepenuhnya berhasil karena hasil belajar siswa beragam, terdapat hasil yang memuaskan dan terdapat hasil yang belum memuaskan. Kurang lebih 60% siswa kelas III belum mencapai standar PKn, dimana standar KKM yang ialah pada 75. Hal tersebut terjadi karna kurangnya pemahaman siswa mengenai materi PKn (Nilai-Nilai Pancasila) yang dipelajari. Selain itu, siswa belum terlatih untuk penguasaan nilai-nilai pancasila. Guru juga menjelaskan bahwa pada proses pembelajaran PKn, guru hanya menggunakan model pembelajaran yang misalnya. Hal tersebut mengakibatkan siswa kurang fokus untuk memahami materi pelajaran yang sedang dijelaskan sehingga akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Salah satu solusi yang dapat peneliti tawarkan ialah guru dapat menggunakan model pembelajaran PBL dalam pembelajaran PKn untuk penguasaan nilai-nilai pancasila.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penguatan PKn terhadap penguasaan nilai-nilai pancasila pada tingkat sekolah dasar. Setiap bangsa tentu memiliki sistem pendidikan. Dengan sistem pendidikan itu, suatu bangsa mewariskan segala pengalaman, pengetahuan, keterampilan dan sikap, agama dan ciri-ciri watak khusus yang dimilikinya dengan cara tertentu kepada generasi penerusnya, agar mereka dapat mewariskannya dengan sebaik-baiknya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian kuantitatif yang termasuk di dalamnya ialah populasi. Populasi adalah keseluruhan objek/subjek dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas kelas III SDN No. 81 Kalukubodo Kabupaten Takalar. Dengan jumlah keseluruhan sebanyak 39 siswa, terdiri dari 2 kelas yaitu kelas III A dan III B.

## Populasi dan Sample

Penelitian kuantitatif yang termasuk di dalamnya ialah populasi. Populasi adalah keseluruhan objek/subjek dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas kelas III SDN No. 81 Kalukubodo Kabupaten Takalar. Dengan jumlah keseluruhan sebanyak siswa 39, terdiri dari 2 kelas yaitu kelas III A dan III B. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel *Simple Random Sampling*. *Simple Random Sampling* digunakan untuk menarik anggota sampel dari populasi. Teknik penarikan sampel *Simple Random Sampling* ini dilakukan secara acak.

## Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial (uji prasyarat meliputi uji normalitas dan uji homogenitas meliputi uji hipotesis).

## HASIL & PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini akan mendeskripsikan tujuan penelitian yang dilakukan, yakni mengetahui gambaran penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* terhadap pembelajaran PKn kelas III A SDN NO. 81 Kalukubodo Kabupaten Takalar, mengetahui gambaran hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn yang menggunakan model PBL di kelas III A SDN NO. 81 Kalukubodo Kabupaten Takalar, dan mengetahui pengaruh model PBL pada hasil belajar Pkn di kelas III A SDN NO. 81 Kalukubodo Kabupaten Takalar.

### 1. Penerapan Model *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran PKn Terhadap siswa Kelas III SDN NO.81 Kalukubodo Kabupaten Takalar

Proses pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)* dilaksanakan selama 4 kali pertemuan. Adapun hasil keterlaksanaan penerapan model PBL dapat dilihat pada lembar observasi keterlaksanaan model PBL berikut ini:

**Tabel 4.1 Data Lembar Observasi Siswa dan Guru**

Lembar Observasi	Persentase
Guru	Pertemuan 1 77,77%
	Pertemuan 2 97,22%
Siswa	Pertemuan 1 78,75%
	Pertemuan 2 87,75%

### Sumber: Data Lembar Observasi Siswa dan Guru

Berdasarkan data pada tabel 4.1 diatas, dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan I proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan presentase tingkat pencapaiannya 77.77 %. Presentase pencapaian tersebut diperoleh dengan membagi skor indikator yang dicapai dengan skor maksimal dikali 100% dan berada pada kategori baik. Pada pertemuan II proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan presentase tingkat pencapaian 97.22% . Presentase pencapaian tersebut diperoleh dengan

membagi skor indikator yang dicapai dengan skor maksimal dikali 100% dan berada pada kategori sangat baik. Kemudian berdasarkan hasil pengamatan atau hasil observasi terhadap siswa selama kegiatan pembelajaran dilakukan diperoleh data pada pertemuan I persentase keterlaksanaan pembelajaran yaitu 78,75% dan pada pertemuan II persentase keterlaksanaan pembelajaran meningkat menjadi 87.75 % dari akumulasi total 100%. Nilai ini diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh jumlah skor kemudian dibagi dengan nilai tertinggi aspek dikali banyak aspek dikali jumlah siswa kemudian hasilnya dikalikan dengan seratus persen. Berdasarkan presentase pencapaian pada pertemuan 1 dan 2 dan juga pada lembar observasi siswa dapat disimpulkan bahwa persentase keterlaksanaan model pembelajaran yang digunakan meningkat dari baik menjadi sangat baik.

## **2. Gambaran Penguasaan Konsep Nilai-Nilai Pancasila pada pembelajaran PKn terhadap siswa Kelas III SDN NO. 81 Kalukubodo Kabupaten Takalar**

### **a. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif memberikan informasi penting mengenai gambaran data yang diperoleh di lapangan untuk kemudian disajikan dalam bentuk yang lebih ringkas dan sederhana yang pada akhirnya mengarah pada keperluan adanya penjelasan dan penafsiran. Untuk melihat keadaan kemampuan siswa sebelum diberikan treatment model *Problem Based Learning (PBL)*, maka peneliti menggunakan pretest dan posttest untuk melihat keadaan tersebut.

Berdasarkan hasil analisis sebagaimana yang dilampirkan, maka rangkuman statistik kemampuan siswa di pada kelas III A sebagai kelas eskperimen dan kelas III B sebagai kelas kontrol adalah sebagai berikut:

#### **1. Data Pretest Pkn Siswa Kelas Eksperimen**

**Tabel 4.2 Deskripsi data *Pretest* Kelas eksperimen**

<b>Statistik Deskriptif</b>	<b>Nilai Pretest</b>
Jumlah Sampel	20
Nilai Terendah	40
Nilai Tertinggi	93
Rata-Rata (mean)	75.55
Rentang (Range)	53
Standar Deviasi	15.470
Variance	239.632

#### **Sumber: IBM SPSS Statistic Version 26.0**

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut, maka diperoleh skor sebagai berikut: jumlah sampel sebanyak 20 siswa, nilai maksimum atau nilai yang paling tinggi adalah 93 dan nilai minimum atau nilai

terendah 40 yang diperoleh adalah. Adapun rata rata atau mean yang diperoleh adalah 75.55 dengan penyebaran data atau standar deviasi adalah 15.470. Hal ini berarti nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dapat mewakili semua data.

Rentang nilai (range) antara nilai tertinggi dan nilai terendah adalah. Jika skor pretest hasil belajar PKn siswa kelas eksperimen dikelompokkan ke dalam 5 kategori, maka diperoleh daftar distribusi frekuensi dan persentase kategori hasil pretest kelas eksperimen pada table berikut:

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Presentase Kategori Hasil Pretes Kelas Eksperimen**

Skor	Kategori	Jumlah	Persentase
90-100	Sangat Baik	4	21.1%
80-89	Baik	6	31.6%
65-79	Cukup	7	36.8%
55-64	Kurang	2	10.5%
0-54	Sangat Kurang	0	
	Jumlah	20	100%

**Sumber: IBM SPSS Statitic Version 26.0**

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, diketahui siswa yang memperoleh kategori sangat baik sebanyak 4 orang dengan persentase 21.1%. Siswa yang memperoleh nilai kategori baik sebanyak 6 orang dengan persentase 31.6%. Siswa yang memperoleh kategori nilai cukup sebanyak 7 orang dengan persentase 36.8%. Sedangkan siswa yang memperoleh kategori nilai kurang sebanyak 2 orang dengan persentase 10.5%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil pretest pada kelas eksperimen berada pada kategori baik, hal ini dapat dilihat berdasarkan rata-rata (mean) hasil belajar PKn siswa pada kelas eksperimen secara keseluruhan berjumlah 6.

## **2. Data Pretest Hasil Belajar PKn Siswa Kelas Kontrol**

**Tabel 4.4 Deskripsi Data Pretest Kelas Kontrol**

Statistik Deskriptif	Nilai Pretest
Jumlah Sampel	19
Nilai Terendah	13
Nilai Tertinggi	80
Rata-Rata (mean)	52.12
Rentang (Range)	67
Standar Deviasi	20.697
Variance	428.368

**Sumber: IBM SPSS Statiistic Version 26.0**

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, nilai maksimum adalah 86 dan nilai minimum yang diperoleh adalah 13. Adapun rata-rata (mean) yang diperoleh adalah 52.12, dengan penyebaran data atau standar deviasi adalah 20.697. Hal ini berarti nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (mean)

sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dapat mewakili semua data. Rentang nilai (range) antara nilai tertinggi dan nilai terendah adalah. Jika skor pretest hasil belajar PKn siswa kelas kontrol dikelompokkan kedalam 5 kategori, maka diperoleh daftar distribusi frekuensi dan persentase kategori hasil pretest kelas kontrol pada table berikut:

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi dan Presentase Kategori Hasil Pretest Kelas Kontrol**

Skor	Kategori	Jumlah	Persentase
90-100	Sangat Baik	1	5.3%
80-89	Baik	5	26.3%
65-79	Cukup	3	15.8%
55-64	Kurang	10	52.6%
0-54	Sangat Kurang		100%
	<b>Jumlah</b>	<b>19</b>	<b>100%</b>

**Sumber: IBM SPSS Statitic Version 26.0**

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, diketahui bahwa jumlah Siswa yang memperoleh kategori nilai sangat baik sebanyak siswa 1 dengan persentase 5.3%. Siswa yang memperoleh kategori nilai baik sebanyak 5 siswa dengan persentase 26.3%. Siswa yang memperoleh kategori nilai cukup sebanyak 3 siswa dengan persentase 15.8%. Siswa yang memperoleh kategori nilai kurang sebanyak 10 siswa dengan persentase 52.6%. Sedangkan Siswa yang memperoleh kategori nilai sangat kurang sebanyak siswa dengan persentase %. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil pretest pada kelas kontrol berada pada kategori cukup, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean) hasil belajar siswa pada kelas kontrol secara keseluruhan berjumlah.

### 3. Data Posttest Hasil Belajar Kelas Eksperimen

**Tabel 4.6 Deskripsi Data Posttest Kelas Eksperimen**

Statistik Deskriptif	Nilai Pretest
Jumlah Sampel	20
Nilai Terendah	40
Nilai Tertinggi	93
Rata-Rata (mean)	80.50
Rentang (Range)	53
Standar Deviasi	15.800
Variance	249.632

**Sumber: IBM SPSS Statiistic Version 26.0**

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, maka diperoleh skor sebagai berikut: jumlah sampel sebanyak 20 siswa, nilai maksimum atau nilai yang paling tinggi adalah 93 dan nilai minimum atau nilai terendah yang diperoleh adalah 40. Adapun ratarata atau mean yang diperoleh adalah 80.50 dengan

penyebaran data atau standar deviasi adalah 15.800. Hal ini berarti nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dapat mewakili semua data. Rentang nilai (range) antara nilai tertinggi dan nilai terendah adalah Jika skor posttest hasil belajar PKn siswa kelas eksperimen dikelompokkan ke dalam 5 kategori, maka diperoleh daftar distribusi frekuensi dan persentase kategori hasil posttest kelas eksperimen pada tabel berikut:

**Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi dan Presentase Kategori Hasil Posttest Kelas Eksperimen**

Skor	Kategori	Jumlah	Persentase
90-100	Sangat Baik	8	38.1%
80-89	Baik	3	14.3%
65-79	Cukup	8	38.1%
55-64	Kurang	2	9.5%
0-54	Sangat Kurang	0	
	<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

**Sumber: IBM SPSS Statistic Version 26.0**

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori sangat baik sebanyak 8 orang siswa dengan persentase 38.1%. Jumlah siswa yang memperoleh kategori baik sebanyak 3 orang siswa dengan persentase 14.3%. jumlah siswa kategori cukup 8 orang dengan persentase 38.1%. sedangkan kategori kurang sebanyak 2 siswa dengan persentase 9.5% Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil posttest pada kelas eksperimen berada pada kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean) hasil belajar PKn pada kelas eksperimen secara keseluruhan berjumlah.

#### 4. Posttest PKn Siswa Kelas Kontrol

**Tabel 4.8 Deskripsi Data Posttest Kelas Kontrol**

Statistik Deskriptif	Nilai Pretest
Jumlah Sampel	19
Nilai Terendah	13
Nilai Tertinggi	60
Rata-Rata (mean)	63.27
Rentang (Range)	60
Standar Deviasi	18.407
Variance	428.368

**Sumber: IBM SPSS Statistic Version 26.**

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, maka diperoleh skor sebagai berikut: jumlah sampel sebanyak 19 siswa, nilai maksimum atau nilai yang paling tinggi adalah 60 dan nilai minimum atau nilai terendah yang diperoleh adalah 13. Adapun rata-rata atau mean yang diperoleh adalah 63.27 dengan penyebaran data atau standar deviasi adalah 18.407 . Hal ini berarti nilai standar deviasi lebih kecil



dari nilai rata-rata (mean) sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dapat mewakili semua data. Rentang nilai (range) antara nilai tertinggi dan nilai terendah adalah . Jika skor posttest hasil belajar PKn siswa kelas eksperimen dikelompokkan ke dalam kategori, maka diperoleh daftar distribusi frekuensi dan persentase kategori hasil posttest kelas kontrol pada tabel berikut:

**Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi dan Presentase Kategori Hasil Posttest Kelas Kontrol**

Skor	Kategori	Jumlah	Persentase
90-100	Sangat Baik	1	5.3
80-89	Baik	0	0%
65-79	Cukup	3	15.8%
55-64	Kurang	0	0%
0-54	Sangat Kurang	15	78.9%
	Jumlah	19	100%

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 26.0

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori sangat baik sebanyak 1 orang siswa dengan persentase 5.3%. Jumlah siswa yang memperoleh kategori cukup sebanyak 3 orang siswa dengan persentase 15.8%. Sedangkan jumlah siswa yang memperoleh kategori sangat kurang sebanyak 15 orang siswa dengan persentase 78.9%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil posttest pada kelas kontrol berada pada kategori baik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean) hasil belajar PKn pada kelas eksperimen secara keseluruhan berjumlah 63,27

## **1. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Penguasaan Konsep Nilai-Nilai Pancasila Pada Pembelajaran PKn di Kelas III SDN NO. 81 Kalukubodo Kabupaten Takalar**

### **a. Analisis Statistik Inferensial**

Hasil analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan uji t dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Syarat yang harus dipenuhi untuk pengujian hipotesis adalah data yang diperoleh berdistribusi normal sehingga sebelum uji hipotesis, maka dilakukan terlebih dahulu uji asumsi yaitu uji normalitas data

#### **1). Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pretest dan data posttest berdistribusi normal atau tidak. Pengolahan uji normalitas menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistic Version 26. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Kriteria pengujian bahwa data berdistribusi normal jika signifikansi yang diperoleh  $> 0,05$ . Sebaliknya, data dikatakan tidak berdistribusi normal jika signifikansi yang diperoleh  $< 0,05$ . Berikut hasil uji normalitas data pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas control

**Tabel 4.10 Uji Normalitas pretest dan posttest kelas eksperimen dan kontrol**

<b>Data</b>	<b>Nilai Probabilitas</b>	<b>Keterangan</b>
Peretest kelas eksperimen	170 < 0,05	Normal
Peretest kelas kontrol	102 < 0,05	Normal
Posttest kelas eksperimen	105 < 0,05	Normal
Posttest kelas kontrol	110 < 0,05	Normal

**Sumber: IBM SPSS Statistic Version 26.0**

Pada tabel 4.10 di atas menunjukkan data uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov pada pretest kelas eksperimen diperoleh nilai signifikansi (Sig) > 0.05 dan posttest kelas eksperimen diperoleh nilai signifikansi (Sig) > 0,05 sehingga data berdistribusi secara normal. Sedangkan pada pretest kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi (Sig) > 0,05 sehingga data berdistribusi secara normal dan posttest kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi (Sig) > 0,05 sehingga data berdistribusi normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

## 2). Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh homogen atau tidak. Pengolahan uji homogenitas menggunakan bantuan program SPSS Statistics Version 26.0. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji levene. Data dikatakan homogen apabila nilai probabilitas pada output levene statistic lebih besar dari nilai  $\alpha$  yang ditentukan, yaitu 5% (0,05) dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.11 Hasil Uji Homogenitas Data Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

<b>Data</b>	<b>Nilai Probabilitas</b>	<b>Keterangan</b>
Pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol	141	141 > 0.05 = Homogen
Posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol	640	640 > 0.05 = Homogen

**Sumber: IBM SPSS Statistics Version 26.0**

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol maupun posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dikatakan homogen karena nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05. Selanjutnya dilakukan uji parametrik atau uji t karena syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji t adalah dua kelompok yang diuji harus homogen.

## 3). Uji Hipotesis

### a. Independent Sample T-Test Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan treatment. Adapun hasil Independent Sample T-Test nilai pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut.

**Tabel 4.12 Independent Sample T-Test Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Data	t	Df	Nilai probabilitas	Keterangan
Pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol	6.712	37	131	131 < 0.05 tidak terdapat pengaruh

**Sumber: IBM SPSS Statistics Version 26.0**

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan treatment. Jika nilai t hitung sebesar dibandingkan dengan nilai t tabel yang diperoleh melalui table dengan melihat nilai  $\alpha = 5\%$  dan  $df =$ , maka t hitung memiliki nilai lebih kecil dari t tabel ( $<$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa t hitung  $<$  t tabel menunjukkan bahwa data pretest yang diperoleh tidak ada perbedaan secara signifikan.

**b). Independent Sample T-Test Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Analisis ini dilakukan dengan menguji posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan bantuan program SPSS 26.0 dengan tujuan unuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan treatment. Adapun hasil Independent Sample T-Test nilai posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut.

**Tabel 4.13 Independent Sample T-Test Posttest Kelas Eksperimen**

Data	T	Df	Nilai probabilitas	Keterangan
Posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol	6.953	37	0.01	0.01 < 0.05 terdapat pengaruh

**Sumber: IBM SPSS Statistics Version 26.0**

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 yang artinya ada perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan treatment. Jika nilai t hitung sebesar dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar dengan melihat nilai  $\alpha = 5\%$  dan  $df =$ , maka t hitung memiliki nilai lebih besar dari t tabel ( $>$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa t hitung  $>$  t tabel, hal ini berarti bahwa data posttest yang diperoleh menunjukkan ada perbedaan secara signifikan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak yaitu tidak ada pengaruh yang signifikan setelah diterapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar PKn terhadap siswa Kelas III SDN NO. 81 Kalukubodo Kabupaten Takalar dan hipotesis lternatif ( $H_a$ ) diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan setelah diterapkan model pembelajaran

Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar PKn terhadap siswa Kelas III SDN NO. 81 Kalukubodo Kabupaten Takalar.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Penerapan Model *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran PKn Terhadap Siswa Kelas III SDN NO. 81 Kalukubodo Kabupaten Takalar.**

Penelitian ini menelaah tentang pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar PKn siswa kelas III SDN No. 81 Kalukubodo Kabupaten Takalar tahun ajaran 2023/2024. Penelitian dilakukan secara luring di sekolah. Subjek penelitian yang digunakan yaitu kelas III A sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 20 orang dan kelas III B sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 19 orang. Penerapan model pembelajaran PBL dilakukan sesuai dengan Langkah-langkah yang di kemukakan oleh Siatava Rizema Putra (Kolo dkk, 2021). Pada Langkah yang pertama dan keempat menjadi poin penting dari penggunaan model ini karena siswa dapat menemukan, mengamati, dan memahami sendiri masalah yang disampaikan melalui media gambar yang telah disajikan. Selain itu, siswa dapat termotivasi untuk terlibat dalam pemecahan masalah. Setelah memahami masalah yang diberikan sesuai dengan sintaks yang keempat, setiap kelompok melakukan diskusi untuk menghasilkan solusi pemecahan masalah dan hasilnya dipresentasikan/disajikan dalam bentuk karya.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan. Pertemuan pertama, pelaksanaan pretest atau tes awal pada kelas kontrol dan dilanjutkan pemberian treatment pertama pada kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Pertemuan kedua yaitu pelaksanaan *Pretest* atau tes awal pada kelas eksperimen dan dilanjutkan pemberian treatment pertama pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Pertemuan ketiga pemberian treatment kedua pada kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dilanjutkan dengan pemberian posttest pada kelas kontrol. Pertemuan keempat pemberian treatment kedua pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran PBL dilanjutkan dengan pemberian posttest pada kelas eksperimen. Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model PBL dapat dilihat dari hasil observasi keterlaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas III SDN No. 81 Kalukubodo Kabupaten Takalar sebagai kelas eksperimen.

### **2. Tujuan Konsep Nilai-Nilai Pancasila pada pembelajaran PKn terhadap siswa Kelas III SDN NO. 81 Kalukubodo Kabupaten Takalar.**

Teknik analisis data yang digunakan ada dua yaitu pengolahan data dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Pengolahan statistik deskriptif untuk menyatakan distribusi frekuensi skor responden atau menggambarkan hasil belajar siswa sebelum dan setelah pemberian perlakuan. Pengolahan Inferensial digunakan untuk menguji hipotesis yang telah disediakan. Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan perlakuan dalam pembelajaran dengan menggunakan model PBL pada kelas eksperimen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model

PBL terhadap hasil belajar PKn siswa melalui pretest dan posttest yang diberikan sebelum dan setelah perlakuan, yang kemudian dianalisis menggunakan perhitungan dengan bantuan program SPSS 26.0. Secara deskriptif, hasil belajar siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan menjadi sangat baik dikarenakan sebelumnya berada pada kategori rendah. Hal ini sejalan dengan pendapat Karwono dan Mularsih (2018) menyatakan bahwa seseorang dikatakan sudah belajar apabila perilakunya menunjukkan perubahan, dari awalnya tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mampu menjadi mampu, dari tidak terampil menjadi terampil. Jika perilaku seseorang tidak terjadi perubahan setelah belajar, berarti sebenarnya proses belajar belum terjadi.

### **3. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Penguasaan Konsep Nilai-Nilai Pancasila Pada Pembelajaran PKn Di Kelas III SDN NO. 81 Kalukubodo Kabupaten Takalar**

Analisis statistik inferensial dilakukan untuk melihat nilai probabilitas dari data pretest dan posttest yang telah dikumpulkan. Uji pertama yang harus dilakukan yaitu uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas pretest dan posttest hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji kolmogrov-Smirnov menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Tahap selanjutnya dilakukan uji homogenitas antara pre-test dan post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji levene's dengan hasil kedua kelompok dinyatakan homogen. Setelah melakukan uji asumsi kemudian dilakukan uji hipotesis dalam hal ini uji independent sample t test

Berdasarkan uji hipotesis dengan statistik inferensial menunjukkan bahwa adanya perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan dua cara yaitu membandingkan nilai signifikansi dan membandingkan ttabel dan thitung. Hasil statistik menggunakan uji Independent Sampel t test menggunakan bantuan program SPSS 26.0 diperoleh hasil belajar posttest kelas eksperimen dan kontrol lebih besar dari 0.05. Dapat disimpulkan dari pembahasan tersebut bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pretest dan posttest. Hal ini menunjukkan ada peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan setelah perlakuan diberikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ayunengsih (2017) yaitu yaitu Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) dan kematangan Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Eksperimen Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V SDN

### **KESIMPULAN & SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

1. Kategori gambaran Penerapan Model *Problem Based Learning* pada pembelajaran PKn terhadap siswa Kelas III SDN NO. 81 Kalukubodo Kabupaten Takalar, diterapkan dengan baik dan terlaksana sesuai dengan tahapan yang seharusnya serta memberikan pengaruh positif. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada setiap pertemuan mengalami peningkatan dari kategori baik menjadi sangat baik.

2. Gambaran Penguasaan Konsep Nilai-Nilai Pancasila pada pembelajaran PKn terhadap siswa Kelas III mengalami peningkatan. Hal tersebut di buktikan dengan skor rata – rata posttest kelompok eksperimen lebih besar dari kelompok kontrol.
3. Terdapat pengaruh penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Penguasaan Konsep Nilai-Nilai Pancasila Pada Pembelajaran PKn Di Kelas III SDN NO. 81 Kalukubodo Kabupaten Takalar.

**B. Saran**

1. Bagi guru, dapat menerapkan model *Problem Based Learning* sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran PKn
2. Bagi siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lebih aktif, antusias, serta perasaan senang terkait dengan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran PKn
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam melakukan penelitian dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pembelajaran PKn

**DAFTAR PUSTAKA**

- Baso Madiung, S. H., Zainuddin Mustapa, D., & Chakti, A. G. R. (2018). *Pendidikan Kewarganegaraan: Civic Education* (Vol. 1). Celebes Media Perkasa.
- Dewi, E. K., & Jatningsih, O. (2015). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn kelas X DI SMAN 22 Surabaya. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 2(3), 936-950.
- Fauzi, F. Y., Arianto, I., & Solihatin, E. (2013). Peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam upaya pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal PPKn UNJ Online*, 1(2), 1-15.
- Hidayat, A. (2021). Menulis Narasi Kreatif Dengan Model Project Based Learning Da Musik Instrumental Teori Dan Praktik Di Sekolah Dasar. Cv Budi Utama.
- Jamaludin, D. N. (2017). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Sikap Ilmiah Pada Materi
- Karwono dan Mularsih (2018). Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Berbasis Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Civic Knowledge Siswa (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistempendidikan nasional. Jakarta: Kemendiknas.
- kolo A. S. E. (2017). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa SMA Negeri 1 Palu. *Katalogis*, 5(4).
- Pada, A. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Problem Based Learning Di Kelas Iii. *Global Journal Teaching Professional*, 1(1), 46-53.
- Nurgiansah, T. H. (2020). Filsafat Pendidikan. In Banyumas: CV Pena Persada.
- Octavia, S. A. (2020). Model-Model Pembelajaran. Cv Budi Utama.
- Rodliyatin, S., Subiki, & Harijanto, A. 2017. PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DENGAN HASIL DAN AKTIVITAS BELAJAR FISIKA SISWA ( Studi pada Materi Fluida di SMK Negeri 2 Jember ). *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 5(4), 404-411
- Susanto, S. (2020). Efektifitas Small Group Discussion Dengan Model *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Modern*, 6(1), 55-60.
- Trianto, K. N. (2019). Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Ips Di Sma Negeri Kesamben Kabupaten Jombang. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 7(2).
- Wibowo, L. A., & Pardede, L. R. (2019). Peran Guru dalam Menggunakan Model Pembelajaran Collaborative Learning terhadap Keaktifan Siswa Dalam Belajar. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 5(1), 201-208.

